

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi, maka kita memerlukan peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang handal dan siap pakai. Terlebih pada negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang telah diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dimana MEA yang memiliki pola mengintegrasikan ekonomi ASEAN dengan membentuk sistem perdagangan bebas akan terjadi persaingan yang gencar baik di dunia bisnis maupun di dunia kerja.

Dengan demikian banyak lembaga pendidikan atau universitas menerapkan suatu sistem yang dapat menciptakan tenaga kerja yang siap pakai dalam mengaplikasikan ilmunya di lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di negara kita. Melihat situasi dan kondisi yang sekarang ini bagi Indonesia yang merupakan negara berkembang, dituntut untuk bisa menguasai ilmu yang kita terima di dunia pendidikan dan dapat mengaplikasikannya baik di dunia kerja maupun di dunia bisnis.

Akan tetapi dengan jumlah penduduk yang banyak, tercatat mencapai 267 Juta jiwa menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, Indonesia juga memiliki masalah perekonomian yang cukup serius yaitu pengangguran yang berdampak kepada kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati seperti orang lain. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menghabiskan banyak sumber daya untuk menangani masalah sosial dan bekerjasama dengan berbagai negara asing di seluruh dunia. Tetapi ternyata hal ini tidaklah cukup, oleh karena itu dibutuhkan individu-individu atau lembaga-lembaga yang dapat melihat peluang dan mengeluarkan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial tersebut. Kondisi yang seperti ini yang memicu beberapa masyarakat untuk dapat membangun perekonomian mereka sendiri. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan individu atau lembaga yang disebut sebagai wirausaha. Adanya dorongan dari tekanan ekonomi itu, masyarakat termotivasi untuk dapat berwirausaha. Dimana tujuan kewirausahaan adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Peluang usaha merupakan sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tumbuh guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan (Robbin and Coutler dalam Komala dan Arnold, 2010). Adapun berbagai alasan yang mendorong seseorang dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha yaitu faktor individu atau personal, lingkungan kerja yang tidak nyaman, tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi, prestasi yang tidak tinggi, dorongan keluarga, lingkungan pergaulan, ingin lebih dihargai atau *self-esteem*, dan keterpaksaan karena keadaan.

Salah satu usaha yang saat ini sedang banyak digandrungi oleh masyarakat di Indonesia adalah usaha jasa penyelenggara pesta pernikahan. Penyelenggara

jasa pesta pernikahan atau yang kerap disebut *wedding organizer* kini menjadi tren bisnis yang menarik. Berkembangnya bisnis penyelenggara jasa pesta pernikahan membuat banyak pasangan termotivasi merencanakan pesta pernikahannya dengan meriah melalui jasa *wedding organizer*. Karena memudahkannya dalam mencari solusi dari segi anggaran, perencanaan, hingga hal-hal kecil lainnya kepada calon pasangan yang akan menikah. Selain itu pada masa sekarang ini *wedding organizer* telah banyak dikenal dikalangan masyarakat. Usaha jasa penyelenggara pesta pernikahan ini sangat pesat berkembang, seperti menyediakan layanan di dalam maupun luar kota domisilinya.

Salah satu usaha jasa penyelenggara pesta pernikahan yang ada di Palembang yaitu 3 Srikandi Wedding. Layanan jasa yang ditawarkan oleh 3 Srikandi Wedding ini seperti dekorasi pernikahan, pakaian pengantin, tata rias pengantin dan lain-lain. *Wedding organizer* ini sudah berdiri sejak tahun 2016. Total volume penjualan 3 Srikandi Wedding selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Volume Penjualan 3 Srikandi Wedding tahun 2016-2018

Tahun	2016	2017		2018		
Jenis Paket	Paket 1	Paket 1	Paket 2	Paket 1	Paket 2	Paket 3
Harga (dalam ribuan rupiah)	8.500	8.500	14.000	8.500	14.000	16.000
Jumlah Paket yang dipakai	22 Paket	18 Paket	5 Paket	20 Paket	4 Paket	3 Paket
Total Penjualan (dalam ribuan rupiah)	187.000	223.000		274.000		

Sumber: 3 Srikandi Wedding Organizer (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total penjualan 3 Srikandi Wedding tiap tahun mengalami peningkatan karena adanya kekuatan dari segi harga yang relatif murah dengan isi paket yang terbilang lengkap. Namun masih ada kelemahan serta hambatan yang dihadapi oleh 3 Srikandi Wedding Organizer ini diantaranya seperti membutuhkan modal yang besar untuk properti pelaminan, sulitnya mencari karyawan tim dekor yang memiliki jiwa seni yang tinggi dalam bidang dekorasi, belum dapat memproduksi pelaminan sendiri, serta banyak sekali pesaing yang mengadakan *discount* harga besar-besaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dalam bentuk Laporan Akhir dengan judul **“Upaya Pengembangan Usaha pada 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dari itu penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini yaitu:

1. Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Sehubungan dengan luasnya pembahasan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan supaya proses pembuatan Laporan Akhir ini menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Batasan masalah tersebut adalah “Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang Dihadapi 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang” serta “Strategi Pengembangan Usaha 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang”

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan 3 Srikandi Wedding Organizer dalam mengembangkan usahanya.

1.4.2 Manfaat

Dengan adanya penelitian serta hasil penulisan ilmiah ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sarana dalam mempraktekkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dan diterapkan untuk memecahkan masalah yang ada pada 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang.
2. Sebagai tambahan *literature* bacaan pada Jurusan Administrasi Bisnis dan Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya dalam bidang kewirausahaan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Lokasi Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan pembuatan Laporan Akhir ini, yang menjadi objek pengumpulan data adalah di 3 Srikandi Wedding Organizer yang beralamat di Jalan Abdul Halim No. 433 Bukit Lama Palembang 30139 No. Hp 081373733291.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011:73-80), data penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan dari 3 Srikandi Wedding Palembang yang menjadi subjek penelitian.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data *documenter*) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

1.5.3 Metode Penelitian

Menurut Wirartha (2006:68) metode penelitian ialah suatu cabang ilmu yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala secara ilmiah.

a. Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri (Furchan, 1992:21). Penelitian menggunakan metode kualitatif karena penulis dalam melakukan penelitian menggunakan Matrik SWOT. Data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam.

b. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa

yang sudah di teliti (Kasiram, 2008:10). Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena penulis dalam melakukan penelitian menggunakan perhitungan bobot, rating dan skor.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutabri (2012:89) menjelaskan tentang metode pengumpulan data awal. Dalam penyusunan Laporan Akhir ini diperlukan data yang relevan antara teori dan praktek dengan permasalahan pokok yang dibahas, baik data yang didapatkan secara langsung maupun data-data sekunder yang didapat dengan cara mempelajari referensi ataupun sumber informasi lainnya.

Ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

a. Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari suatu perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang terlibat pada 3 Srikandi Wedding Organizer mengenai sejarah usaha, visi dan misi serta data-data yang diperlukan.

c. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden; dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang ada di 3 Srikandi Wedding Organizer.

d. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data sekunder, yaitu studi kepustakaan yang mengambil teori-teori terkait pengembangan usaha serta *strengths, weakness, opportunities* dan *threats*.

1.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148). Populasi pada penelitian ini adalah pemilik dan beberapa karyawan dari 3 Srikandi Wedding Organizer sebanyak 1 orang pemilik dan 7 orang karyawan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.